

Pengelolaan Program Lima Pilar Pengamalan Nilai-Nilai Agama dan Budaya Bangsa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 7 Bandung

Management program practice of the five pillars of religious values and the culture of the nation at SMKN 7 Bandung.

¹Muhammad Yogi Rizal

¹ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email:

Abstract. This research aims to describe: (1) planning program of five pillars of the practice of religious values and the culture of the nation at smkn 7 bandung. (2) implementation of the programme of the five pillars of the practice of religious values and the culture of the nation at smkn 7 bandung. (3) oversight program five pillars of the practice of religious values and the culture of the nation at smkn 7 bandung. (4) the factors supporting and restricting practice of the five pillars of the program the values of religion and culture of the nation at smkn 7 bandung. This research uses qualitative Research approach implemented at smkn 7 bandung, the technique to collect the data uses observation, interview and documentation study. Data analysis is using interactive model from Miles and Huberman. The results showed the description as follows: (1) planning program of five pillars of the practice of religious values and the culture of the nation at smkn 7 bandung done by plotting the program content includes the purpose of the programs, facilities and infrastructure, personnel and financing planning. The fourth component planned by analyzing each requirement with the deliberation by the head of the school by involving deputy principal of student affairs and teacher of religion. (2) the implementation of the activities of organizing and directing the program in five pillars of the practice of religious values and the culture of the nation at smkn 7 bandung in terms of the planning stages, including covering the activities carried out in the classroom or outside of the classroom and activities daily or monthly. (3) currently, the surveillance the five pillars of the practice of religious values and the culture of Nations at smkn 7 bandung still done by the principal directly due to the existence of an organizational structure have yet to focus on the program. (4) the supporting factors and a barrier for this program mostly depend on internal school stuff including teachers and pupils. Suggestions for the next researcher to deepen more research in this field.

Keywords: Management, Religious Values, Culture Of The Nation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung. (2) pelaksanaan program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung. (3) pengawasan program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung. (4) faktor-faktor pendukung dan penghambat program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Penelitian dilaksanakan di SMKN 7 Bandung. teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan deskripsi sebagai berikut: (1) perencanaan program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung dilakukan dengan merencanakan konten program yang mencakup tujuan program, sarana dan prasarana, personil dan perencanaan pembiayaan. Keempat komponen tersebut direncanakan dengan menganalisis masing-masing kebutuhan dengan musyawarah oleh kepala sekolah dengan melibatkan Waka Bid. Kesiswaan dan guru bidang Agama. (2) pelaksanaan kegiatan pengorganisasian dan pengarahan dalam program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung ditinjau dari tahap perencanaan, diantaranya meliputi kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas atau di luar kelas dan kegiatan harian maupun bulanan. (3) saat ini, pengawasan yang dilakukan pada program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung masih dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dikarenakan belum adanya struktur organisasi yang focus pada program ini. (4) faktor-faktor pendukung dan penghambat untuk program ini banyak terdapat pada internal sekolah diantaranya guru dan murid. Saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam lagi penelitian dalam bidang ini.

Kata Kunci : Pengelolaan, Nilai-Nilai Agama, Budaya Bangsa

A. Pendahuluan

Manusia sejak lahir ke dunia sudah mendapatkan pendidikan hingga ia masuk ke bangku sekolah. Kata pendidikan sudah tidak asing lagi ditelinga kita, karena semua manusia yang hidup pasti membutuhkan pendidikan, agar tujuan hidupnya tercapai dan dapat menghilangkan kebodohan. Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Di Indonesia sendiri pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang telah di atur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3, yang berisi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks yang perlu mendapatkan perhatian diantaranya masalah akhlaq siswa masih menjadi hal yang sangat memprihatinkan yang harus di perhatikan secara serius dan menjadi tanggung jawab sekolah, guru dan orangtua murid. Untuk membentengi perilaku tercela Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 7 Bandung memiliki program yang di sebut lima pilar program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. bangsa yang berisi : Sapa Salam, Membaca Al-Quran Kuliah 7 Menit dan Shalat Dzuhur Berjamaah, Keputrian, Pengajian Bulanan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana cara mengelola program di sekolah tersebut. Dengan demikian penulis mencoba menuangkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengelolaan Program Lima Pilar Pengamalan Nilai-Nilai Agama Dan Budaya Bangsa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smkn) 7 Bandung (studi deskriptif tentang pelaksanaan program 5 pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung) ” peneliti memfokuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi dalam pelaksanaan program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung.

B. Landasan Teori

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. (Daryanto, 1997: 348). Penjelasan mengenai pengelolaan pada penelitian ini, terdiri atas bagian perencanaan, kemudian pelaksanaan yang di dalamnya termasuk mengenai pengorganisasian dan

pengarahan, dan selanjutnya yang terakhir yaitu mengenai pengawasan atau pengendalian. Perencanaan dalam arti luas menurut Adisasmita (2011:22) adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sistematis disini, dimaksudkan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menjadi tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Tjokroadmudjoyo (dalam Adisasmita, 2011: 24) mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau proyek. Sujanto dalam Adisasmita,(2011:25) mengemukakan pengertian pengawasan sebagai usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan-kenyataan yang sebenarnya dan semestinya. Kata program dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha (di ketatanegaraan, perekonomian, dsb) yang akan dijalankan: Contohnya beberapa partai menyetujui program pemerintah, dan dalam isitilah komputer adalah urutan perintah yang diberikan pada komputer untuk membuat fungsi atau tugas tertentu. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku (Daradjat, 1992: 260). Macam-macam nilai-nilai agama menurut Nurchois Madjid, ada beberapa nilai-nilai agama yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan pendidikan yang mana ini merupakan inti dari pendidikan agama. Diantara nilai-nilai dasar yaitu : Iman, Islam, Ihsan, Taqwa Ikhlas, Tawakkal, Syukur, Sabar.(madjid, 2000: 98-100). Menurut Koentjaraningrat (2000: 181) kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengelolaan program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa yang diselenggarakan oleh SMKN 7 Bandung ini disajikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dalam program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa terdiri dari :

1. Perencanaan tentang tujuan dan isi atau kegiatan program. Tujuan program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa tertuang dalam visi dan misi sekolah, kegiatan yang ada dalam program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa meliputi kegiatan partisipatif yang melibatkan siswa-siswa di sekolah.
2. Perencanaan sarana dan prasarana.
Perencanaan sarana dan prasarana untuk program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa dilakukan dengan menganalisis kebutuhan melalui pemenuhan kebutuhan pokok program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta waka sarpras dan guru.
3. Perencanaan pembiayaan program.
Perencanaan pembiayaan program dilakukan dengan menentukan kebutuhan pokok dari analisis sarana dan prasarana serta kegiatan yang berkaitan dengan program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, sehingga dana yang digunakan untuk program terintegrasi dengan alokasi dana rutin oleh sekolah. Sebagai komitmen sekolah terhadap penyelenggaraan program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, maka dalam pengalokasian dan sekolah

selalu dinggarkan kebutuhan untuk penyelenggaraan program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.

4. Perencanaan personil dalam program.

Perencanaan personil dalam program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa dilakukan yaitu dengan menganalisis sumber daya manusia dengan merencanakan pegawai sebagai pihak yang akan diberikan tanggung jawab dalam menjalankan program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Dalam perencanaan personil program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa didasarkan pada kemampuan pengetahuan guru terhadap program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, seperti pengetahuan agama islam, budaya Indonesia dan lingkungan hidup.

Pelaksanaan dalam program ini meliputi kegiatan pengorganisasian dan pengarahan. dalam pengorganisasian program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, kepala sekolah menganalisis kebutuhan sumber daya manusia, kemudian menginstruksikan kepada bagian kesiswaan membuat sebuah tim yang memuat tugas dan tanggung jawab dari jabatan yang diberikan kepada beberapa guru sebagai pengelola. pelaksanaan kegiatan pengarahan dilakukan langsung oleh kepala sekolah kepada Waka Bid. Kesiswaan kemudian dikoordinasikan dengan guru bidang imtak dan budi pekerti untuk dikomunikasikan terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program, dengan kata lain adalah bekerja sama antar pengelola dengan pihak-pihak yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.

Pelaksanaan poin-poin program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa antaralain :

1. Sapa Salam

SMKN 7 Bandung memiliki sebuah program yaitu senyum sapa salam, disetiap pagi para siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada guru piket yang berjaga di depan pintu gerbang sekolah, begitupun saat berjumpa dengan guru ataupun senior mereka, siswa SMKN 7 Bandung dilatih untuk membiasakan diri untuk menyapa tersenyum sambil mengucapkan salam, Interaksi ini untuk saling mendoakan, dan guru menilai penampilan fisik maupun mental siswanya yang diharapkan menjadi kebiasaan para siswa karena hal tersebut merupakan sunah Rasul.

Dengan senyum sapa salam para siswa diajarkan untuk menghormati yang lebih tua dan santun kepada yang lebih muda, sehingga tidak ada kasus kasus kekerasan di sekolah yang terjadi, karena para siswa senantiasa saling menghormati satu sama lain. Sehingga terjadi keharmonisan antar siswa. Suasana sekolah yang aman,nyaman dan pelajaran yang diberikan dengan kasih sayang para guru, membuat para siswa senantiasa termotivasi agar selalu berprestasi.

2. Membaca Al-Quran

Kegiatan membaca alquran dilaksanakan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai tepatnya pada jam 06:30. Para siswa diwajibkan untuk melantunkan asmaul husna dan membaca kitab suci Al-Quran di lengkapi dengan shalat duha terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan bersama di majid selama 15 menit dibimbing langsung oleh guru, kemudian setelah acara ini siswa baru diperbolehkan masuk kelas.

Kemudian kegiatan ini dikembangkan dengan wajib hafalan al-quran minimal juz 30 dengan pembagian sebagai berikut :

Kelas X : surat an-naas sampai surat al-lail

Kelas XI: surat as-syams sampai surat al-insyiqaaq

Kelas XII : surat al-mutaffifiin sampai surat annaba

Kewajiban siswa tersebut kemudian di tes oleh guru agama dan wali kelas yang hasilnya akan di laporkan ke kepala sekolah.

3. Kuliah 7 Menit dan Shalat Dzuhur Berjamaah.

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum sholat dzuhur berjamaah, adapun materi-materi pada kuliah 7 menit ini disampaikan oleh siswa yang telah ditentukan oleh guru dengan berbagai persiapan, diantaranya siswa diwajibkan membuat naskah pidato kemudian di koreksi oleh guru. Pada kesempatan tertentu guru langsung yang menyampaikan materi pada kegiatan ini.

4. Keputrian

Kegiatan keputrian ini dilaksanakan oleh seluruh siswa putri dari kelas X sampai XII dengan pengawasan guru. Kegiat ini dilaksanakan bertepatan ketika siswa putra sholat jumat. Adapun materi yang di bahas dalam kegiatan ini merupakan masalah masalah kewanitaan yang di harapkan menjdi bekal bagi seluruh siswa putri di masa yang akan datang.

5. Pengajian Bulanan

Kegiatan pengajian rutin bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap hari jumat minggu ke dua setiap bulannya, untuk mensukseskan kegiatan ini pihak sekolah bekerjasama dengan pihak luar dalam menghadirkan pemateri yang berkompeten dalam bidang agama khususnya bidang al-quran , kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa bahkan guru-guru SMK Negeri 7 Bandung.

Pengawasan program Dalam hal ini penulis mengambil teori mengenai pengawasan yang di kemukakan oleh Siswanto (2009:149) mengemukakan secara umum terdapat sepuluh karakteristik pengawasan atau pengendalian yang efektif, yaitu:

a. Akurat (Accurate)

Program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung dinilai sudah akurat karena sesuai dengan visi yang kemudian di tuangkan kedalam misi sekolah tepatnya pada poin ke dua, yaitu “Menumbuhkan semangat pengamalan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak”.

b. Tepat waktu (Timely)

Kegiatan program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa bebrapa poin di dalamnya merupakan kegiatan yang di lakukan di setiap hari. Untuk itu setelah peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah dapat di simpulkan bahwasannya penempatan waktu untuk kegiatan program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa sejauh ini sangat tepat dengan situasi dan kondisi siswa maupun guru. Contohnya untuk kegiatan baca al-quran dan shalat duha dilakukan di pagi hari. Ini sangat bermanfaat karena salah satu dari keuntungan orang yang membaca al-qur’an akan di temani malaikat yang mulia dan patuh.

c. Objektif dan Komprehensif (Objective and Comprehesible)

Program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa yang di laksanakan di SMKN 7 Bandung ditujukan untuk siswa dengan guru sebagai pembimbing dan pengawas dalam penyampaian informasi agar informasi yang disampaikan mudah difahami.

d. Secara Ekonomi Realistik (Economically Realistic)

Program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa ini

merupakan program keseharian yang dilaksanakan di sekolah maka secara ekonomi kegiatan ini sangat realistic selain kegiatannya terlihat jelas maka, dana yang di keluarkan akan jelas juga.

e. Secara organisasi realistis (Organizationally realistic)

Dalam Program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Secara organisasi realistis dinilai terstruktur.

Dengan demikian dari hasil pengawasan program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa dapat disimpulkan bahwan kegiatan ini sesuai dengan visi sekolah “Menjadi SMK yang unggul, menghasilkan tamatan yang shaleh, berakhlak mulia, cerdas, disiplin, mandiri, memiliki jiwa wirausaha yang siap kerja, memiliki jati diri bangsa dan berwawasan lingkungan, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global”.

faktor- faktor pendukung program : sarana dan prasarana, peran guru dalam mensukseskan program, pembiayaan, konsistensi sekolah dalam menyelenggarakan program. faktor penghambat program : pada penanaman budaya karena siswa sekolah tidak semua memiliki kesadaran yang sama dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, hambatan yang terbesar malah datang dari internal sekolah. , Kurangnya kesadaran tentang manfaat dari program ini masih belum secara menyeluruh menjadi tanggung jawab bersama, tugas ganda yang harus guru jalankan karena peran sebagai guru, tidak hanya mengajar dan mengawasi siswa di kelas tapi terkadang juga ikut mengurus kegiatan yang sebetulnya bukan bagiannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa meliputi menentukan tujuan program, perencanaan konten program, perencanaan anggaran dana, perencanaan sarana dan prasarana serta perencanaan personil dalam penyelenggaraanya. Tujuan dari program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa adalah agar semua lulusan SMKN 7 Bandung bukan hanya berkompenten dalam bidang pengetahuan dan teknologi saja tetapi mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk tercapainya tujuan tersebut pihak sekolah sudah menyediakan sarana prasarana berupa fasilitas untuk mendukung berjalannya setiap poin dari pilar-pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Persiapan pengadaan sarana prasarana dilakukan dengan menganalisis kebutuhan melalui pemenuhan kebutuhan pokok program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta waka sarpras dan guru. Perencanaan pembiayaan program dilakukan dengan menentukan kebutuhan pokok dari analisis sarana dan prasarana serta kegiatan yang berkaitan dengan program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, sehingga dana yang digunakan untuk program terintegrasi dengan alokasi dana rutin oleh sekolah. Perencanaan personil program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa di SMKN 7 Bandung didasarkan pada kemampuan pengetahuan guru terhadap program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, seperti pengetahuan agama islam, budaya Indonesia dan lingkungan hidup.
2. Pelaksanaan dalam program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa merupakan implementasi dari perencanaan yang dituangkan dalam bentuk kegiatan. Adapun pelaksanaan dalam program program pengamalan nilai-nilai

agama dan budaya bangsa meliputi kegiatan pengorganisasian dan pengarahan baik kegiatan yang dilakukan di kelas maupun kegiatan di luar kelas. pengorganisasian program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa, kepala sekolah menganalisis kebutuhan sumber daya manusia, kemudian menginstruksikan kepada bagian kesiswaan membuat sebuah tim yang memuat tugas dan tanggung jawab dari jabatan yang diberikan kepada beberapa guru sebagai pengelola. pengarahan dilakukan langsung oleh kepala sekolah kepada Waka Bid. Kesiswaan kemudian dikoordinasikan dengan guru bidang imtak dan budi pekerti untuk dikomunikasikan terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program.

3. Pengawasan dalam program pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa diperlukan untuk menjamin bahwa rencana yang ditetapkan telah dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan juga menilai apakah menyimpang atau sesuai dengan rencana. Pelaksanaan program pengawasan pada program ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah sebagai posisi teratas dalam organisasi di sekolah.
4. Faktor-faktor pendukung program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa :
 - a. sarana dan prasarana yang memadai untuk terlaksana kegiatan program.
 - b. peran guru dalam mensukseskan program
 - c. pembiayaan atau anggaran dana program
 - d. konsistensi sekolah dalam menyelenggarakan program

Faktor-faktor penghambat program lima pilar pengamalan nilai-nilai agama dan budaya bangsa :

1. siswa sekolah tidak semua memiliki kesadaran yang sama untuk mengaplikasikan program dalam kehidupan sehari-hari.
2. hambatan yang terbesar malah datang dari internal sekolah
3. Kurangnya kesadaran tentang manfaat dari program ini masih belum secara menyeluruh menjadi tanggung jawab bersama.
4. Tugas ganda yang harus guru.

Daftar Pustaka

- Daryanto S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Adisasmita, Rahardjo, 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, 2008, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Daradjat. Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Balai pustaka.
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Paramadina. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2009. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bandung : Bumi Aksara.